

## ANALISIS KARAKTERISTIK ENTREPRENEURSHIP SYARIAH PADA USAHA REKLAME PERCETAKAN (STUDI PADA PUTRA SABAK PRINTING MUARA SABAK)

Yudha Pratama<sup>1</sup>, Kurniawan<sup>2</sup>, Siti Fatimah<sup>3</sup>, Wargo<sup>4</sup>, Wandir<sup>5</sup>, Sarwono<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Islam Al-Mujaddid Sabak

Corresponding Author: [yudhapratama28neptune@gmail.com](mailto:yudhapratama28neptune@gmail.com)

Published: September, 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the characteristics of Sharia entrepreneurship within the computer embroidery business, Sabak Printing. Sharia entrepreneurship is a concept that goes beyond a mere focus on economic profit; it is grounded in Islamic values such as honesty (siddiq), trustworthiness (amanah), intelligence (fatbanah), and effective communication (tabligh). Amidst increasingly fierce business competition, the application of Sharia principles serves as a crucial factor in maintaining the business's sustainability and ensuring it is blessed (\*barakah\*). This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. Data were gathered through observation, interviews with the business owner, employees, customers, and a religious figure (ustadz), as well as through documentation related to the business activities of Jambi Jaya Bordir. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive picture of how Sharia entrepreneurship characteristics are applied within the business. The research findings indicate that Jambi Jaya Bordir has incorporated several Sharia entrepreneurship characteristics into its business operations. These include honesty in providing information to customers, trustworthiness in fulfilling orders according to agreements, professionalism and innovation in the use of computer embroidery technology, and effective communication in customer service. Furthermore, the business upholds values such as hard work and responsibility, while striving to maintain positive relationships with both customers and employees. Nevertheless, there remain areas for improvement, particularly regarding the strengthening of the understanding and implementation of Sharia values across all aspects of business management.*

**Keywords:** *Sharia Entrepreneurship, Entrepreneurial Characteristics, Computer, Sharia Business, Sabak Printing.*

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha pada era modern mengalami perubahan yang semakin cepat seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan masyarakat, serta meningkatnya persaingan antar pelaku usaha. Kondisi tersebut menuntut setiap pelaku usaha untuk memiliki kemampuan dalam membaca peluang, mengelola sumber daya, menciptakan inovasi, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dalam menjalankan suatu usaha, seorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan modal, tetapi juga membutuhkan karakter kewirausahaan yang mampu mendukung proses pengambilan keputusan dan pengembangan usaha. Karakter tersebut antara lain keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, kemampuan melihat peluang, kerja keras, tanggung jawab, dan kemampuan membangun hubungan yang baik dengan konsumen. Dengan demikian, entrepreneurship menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan ekonomi karena dapat mendorong seseorang untuk menciptakan nilai ekonomi sekaligus membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan (Amir Machalmud dan Yusuf Murtadlo Hidayat, 2020).

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pada dasarnya merupakan proses menciptakan sesuatu yang memiliki nilai melalui pemanfaatan peluang, kreativitas, inovasi, serta keberanian dalam menghadapi risiko. Seorang entrepreneur dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melihat kebutuhan masyarakat dan mengubah kebutuhan tersebut menjadi peluang usaha. Kemampuan

tersebut menjadi semakin penting dalam kondisi persaingan bisnis yang terus meningkat, karena pengusaha harus mampu memberikan sesuatu yang berbeda dan memiliki nilai bagi konsumen. Oleh karena itu, karakter seorang entrepreneur tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh keuntungan, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, pola pikir, kreativitas, kemampuan mengelola usaha, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Dalam perspektif Islam, kegiatan kewirausahaan merupakan bagian dari aktivitas ekonomi yang diperbolehkan selama dilakukan dengan cara yang halal dan tidak bertentangan dengan ketentuan syariat. Islam tidak melarang seseorang memperoleh keuntungan melalui perdagangan atau kegiatan usaha, tetapi memberikan batasan agar proses memperoleh keuntungan tersebut dilakukan secara benar, adil, jujur, dan tidak merugikan pihak lain. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga mempertimbangkan nilai moral, tanggung jawab, kemaslahatan, serta keberkahan. Dengan demikian, seorang entrepreneur Muslim harus mampu menggabungkan kemampuan bisnis dengan nilai-nilai agama dalam setiap aktivitas usahanya (Siti Usniahal dan Anas Alhalifni, 2017).

Konsep tersebut melahirkan istilah entrepreneurship syariah, yaitu kegiatan kewirausahaan yang dijalankan dengan mengintegrasikan kemampuan, sikap, dan perilaku kewirausahaan dengan prinsip-prinsip Islam. Entrepreneurship syariah menempatkan aktivitas bisnis bukan hanya sebagai sarana memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab manusia dalam mengelola sumber daya yang diberikan Allah SWT. Seorang entrepreneur syariah dituntut untuk menjalankan usahanya secara halal, menjunjung tinggi kejujuran, menjaga amanah, berlaku adil, memenuhi janji, serta menghindari praktik bisnis yang mengandung penipuan, kecurangan, riba, gharar, dan tindakan yang merugikan pihak lain. Penelitian mengenai *Islamic entrepreneurship* menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan Islam memiliki hubungan dengan keberhasilan usaha, antara lain melalui karakter kejujuran, kerja keras, menepati janji, kepemimpinan, kepedulian sosial, dan pengelolaan usaha yang baik.

Karakteristik entrepreneurship syariah dapat pula dikaitkan dengan sifat-sifat Rasulullah SAW yang menjadi teladan dalam menjalankan aktivitas kehidupan dan bisnis, yaitu shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. *Shiddiq* berarti benar dan jujur, sehingga seorang pengusaha harus memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan tidak melakukan kebohongan kepada konsumen. *Amanah* berarti dapat dipercaya, sehingga pengusaha harus mampu menjaga kepercayaan konsumen serta melaksanakan kewajiban sesuai dengan kesepakatan. *Fathanah* berarti cerdas, yaitu memiliki kemampuan berpikir, mengelola usaha, mengambil keputusan, dan menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan. Sedangkan *tabligh* berarti menyampaikan, yang dalam kegiatan bisnis dapat diwujudkan melalui kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan informasi secara jelas kepada konsumen. Keempat karakter tersebut dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku entrepreneur yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (R. Oktavia, 2021; Noraihalan Mohalamad, Mohald Sobhali Ishalak, dan Sabrina Mohald Rashalid, 2019).

Usaha reklame dan percetakan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang memiliki peluang untuk berkembang karena produk dan jasanya dibutuhkan oleh berbagai kalangan. Masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi, instansi pemerintahan, perusahaan, maupun pelaku UMKM membutuhkan jasa reklame dan percetakan untuk berbagai keperluan, seperti pembuatan banner, spanduk, baliho, kartu nama, undangan, brosur, stiker, nota, papan nama, dan berbagai kebutuhan promosi lainnya. Perkembangan kegiatan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan promosi membuat jasa reklame dan percetakan menjadi salah satu bidang usaha yang memiliki peluang untuk terus dikembangkan. Namun, peluang tersebut juga diikuti dengan munculnya persaingan sehingga pengusaha harus memiliki kemampuan dan karakter yang mendukung keberlangsungan usaha.

Dalam usaha reklame percetakan, keberhasilan pengusaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk yang menarik, tetapi juga oleh bagaimana pengusaha menjalankan hubungan dengan konsumennya. Konsumen pada umumnya menginginkan produk yang sesuai dengan pesanan, harga yang jelas, kualitas yang baik, serta pelayanan yang dapat dipercaya. Apabila pengusaha mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara konsisten, maka kepercayaan konsumen akan semakin kuat. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara apa yang dijanjikan dengan apa yang diberikan dapat menyebabkan konsumen kehilangan kepercayaan. Oleh karena itu, karakter kewirausahaan yang

dilandasi prinsip syariah menjadi penting dalam menciptakan hubungan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, Putra Sabak Printing Muara Sabak menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Sebagai usaha yang bergerak dalam bidang reklame dan percetakan, Putra Sabak Printing Muara Sabak berhubungan secara langsung dengan masyarakat sebagai konsumen. Aktivitas usaha yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan proses produksi, tetapi juga meliputi proses menerima pesanan, berkomunikasi dengan konsumen, menentukan harga, memberikan pilihan bahan dan desain, melakukan proses produksi, menyelesaikan pesanan, serta menyerahkan hasil pekerjaan kepada konsumen. Setiap tahapan tersebut dapat menjadi gambaran mengenai karakter entrepreneurship yang dimiliki dan diterapkan oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya.

Penelitian terhadap Putra Sabak Printing Muara Sabak penting dilakukan karena karakter entrepreneurship syariah tidak hanya dapat dilihat dari pernyataan pengusaha mengenai penerapan nilai Islam, tetapi perlu dilihat melalui praktik nyata dalam menjalankan usaha. Misalnya, bagaimana pengusaha memberikan informasi mengenai harga dan kualitas produk, bagaimana pengusaha menangani kesalahan dalam pesanan, bagaimana memenuhi janji kepada konsumen, bagaimana menyelesaikan keluhan pelanggan, serta bagaimana melakukan inovasi untuk mempertahankan usahanya. Berbagai aktivitas tersebut dapat menjadi indikator untuk mengetahui apakah karakter *shiddiq, amanah, fathanah*, dan *tabligh* benar-benar diterapkan dalam kegiatan usaha.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku, sikap, nilai, dan praktik pengusaha dalam menjalankan kegiatan usaha. Sementara jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi dan praktik *entrepreneurship* pada Putra Sabak Printing Muara Sabak.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dan pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha Putra Sabak Printing Muara Sabak. Pemilik usaha dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai proses pengelolaan dan perkembangan usaha, termasuk dalam menentukan kebijakan usaha, melayani konsumen, menetapkan harga, menerima dan menyelesaikan pesanan, serta mengambil keputusan dalam pengembangan usaha. Selain pemilik usaha, penelitian ini juga dapat melibatkan karyawan atau pekerja yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional, serta konsumen Putra Sabak Printing sebagai informan pendukung.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung pada usaha Putra Sabak Printing Muara Sabak. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, dokumen usaha, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan *entrepreneurship* syariah, ekonomi Islam, usaha reklame, dan percetakan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi yaitu observasi langsung ke daerah obyek penelitian. Di sini penyusun mengamati fakta yang ada di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan analisis karakteristik entrepreneurship syariah pada usaha Sabak Printing Muara Sabak. Adapun wawancara yaitu metode wawancara yakni pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan keterangan yang berhubungan dengan karakteristik entrepreneurship syariah pada Usaha Sabak Printing Muara Sabak dan para pihak lainnya. Sementara itu, dokumentasi adalah pengumpulan data dan bahan-bahan berupa dokumen. Data-data tersebut dapat berupa letak geografis serta hal-hal lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Untuk analisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif untuk mendapatkan gambaran umum dari masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah reduksi data dan sajian data yang dilakukan dengan memilih dan memilah data kasar dari lapangan, pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar tentang adanya analisis karakteristik entrepreneurship syariah pada Usaha Pada Usaha Sabak Printing Muara Sabak.

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Entrepreneurship pada Usaha Reklame Percetakan Putra Sabak Printing Muara Sabak

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik entrepreneurship pada Putra Sabak Printing Muara Sabak dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam melihat peluang, kreativitas, inovasi, keberanian menghadapi risiko, kerja keras, tanggung jawab, serta pelayanan kepada konsumen.

#### 1. Kemampuan Melihat Peluang Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Putra Sabak Printing Muara Sabak, diperoleh informasi bahwa usaha percetakan dijalankan karena adanya kebutuhan masyarakat terhadap berbagai produk percetakan dan reklame. Hasil wawancara dengan pengelola: *"Awalnya kita melihat kebutuhan masyarakat di Muara Sabak terhadap percetakan dan reklame cukup banyak. Masyarakat membutuhkan spanduk, banner, undangan, stiker dan kebutuhan lainnya. Dari situ kita melihat ada peluang untuk menjalankan usaha percetakan."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa kemampuan melihat peluang merupakan salah satu karakteristik entrepreneurship yang diterapkan oleh Putra Sabak Printing. Pelaku usaha mampu melihat kebutuhan masyarakat sebagai peluang ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha.

#### 2. Kreativitas dalam Menjalankan Usaha

Kreativitas merupakan salah satu karakteristik penting dalam usaha percetakan karena konsumen memiliki kebutuhan desain yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, diketahui bahwa pihak Putra Sabak Printing berusaha menyesuaikan desain dengan keinginan konsumen. Hasil wawancara dengan pengelola: *"Setiap pelanggan biasanya memiliki permintaan yang berbeda. Ada yang sudah membawa desain sendiri, tetapi ada juga yang meminta kita membantu membuat desain. Jadi kita harus kreatif menyesuaikan dengan apa yang mereka inginkan."*

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa kreativitas Putra Sabak Printing terlihat dari kemampuan menghasilkan dan menyesuaikan desain sesuai kebutuhan konsumen. Kreativitas tersebut menjadi nilai tambah karena konsumen tidak hanya memperoleh jasa mencetak, tetapi juga mendapatkan bantuan dalam menghasilkan desain.

#### 3. Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan, diketahui bahwa teknologi mempunyai peranan penting dalam kegiatan produksi Putra Sabak Printing, terutama dalam proses desain dan pencetakan. Hasil wawancara dengan karyawan: *"Kalau sekarang pekerjaan lebih banyak menggunakan komputer. Desain dibuat menggunakan komputer dan kalau ada perubahan dari pelanggan bisa langsung diperbaiki. Pelanggan juga kadang mengirim desain melalui Whats.App."*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Putra Sabak Printing telah menyesuaikan kegiatan usahanya dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi membantu mempercepat proses pekerjaan, memudahkan komunikasi dengan konsumen dan meningkatkan kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan.

#### 4. Keberanian Menghadapi Risiko

Setiap kegiatan usaha memiliki risiko, demikian pula usaha percetakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, risiko yang dihadapi antara lain kesalahan desain, kesalahan cetak, kerusakan bahan, perubahan harga bahan dan keterlambatan penyelesaian pesanan. Hasil wawancara dengan pengelola: *"Risiko pasti ada. Kadang ada kesalahan dalam cetak atau desain, kemudian harga bahan juga bisa berubah. Karena itu sebelum dicetak kita biasanya mengecek lagi pesanan supaya kesalahan bisa dikurangi."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa keberanian menghadapi risiko pada Putra Sabak Printing dilakukan dengan tetap mempertimbangkan kemungkinan kerugian. Pelaku usaha berusaha mengurangi risiko melalui pengecekan dan komunikasi dengan konsumen.

#### 5. Kerja Keras dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa proses pekerjaan pada Putra Sabak Printing membutuhkan ketelitian dan kerja keras, terutama ketika jumlah pesanan meningkat. Hasil wawancara dengan karyawan: *"Kalau pesanan sedang banyak, memang harus bekerja lebih cepat dan teliti. Mulai dari desain, mencetak sampai menyelesaikan pesanan harus diperhatikan supaya tidak terjadi kesalahan."*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kerja keras dan tanggung jawab menjadi bagian dari aktivitas entrepreneurship Putra Sabak Printing. Pekerjaan harus diselesaikan sesuai dengan pesanan dan waktu yang telah disepakati dengan konsumen.

## **B. Penerapan Karakteristik Entrepreneurship Syariah pada Putra Sabak Printing Muara Sabak dalam Perspektif Ekonomi Islam**

### **1. Kejujuran (*Shiddiq*)**

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa kejujuran diterapkan melalui keterbukaan mengenai harga, bahan, ukuran dan hasil pekerjaan yang akan diterima konsumen. Hasil wawancara dengan pengelola: *"Kita biasanya jelaskan dulu barganya berapa, ukurannya bagaimana, bahannya apa. Jadi pelanggan tahu dari awal dan tidak merasa ada yang ditutupi."*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya penerapan nilai shiddiq dalam kegiatan usaha. Kejujuran dalam memberikan informasi menjadi penting karena konsumen mempunyai hak untuk mengetahui kondisi dan harga barang atau jasa yang dipesannya.

### **2. Amanah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, diketahui bahwa pesanan konsumen dianggap sebagai bentuk kepercayaan yang harus dijaga. Hasil wawancara dengan pengelola: *"Kalau pelanggan sudah memberikan pesanan kepada kita, berarti mereka sudah percaya. Jadi kita harus berusaha menyelesaikan sesuai dengan pesanan dan kesepakatan."*

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa nilai amanah diterapkan melalui upaya menyelesaikan pesanan sesuai dengan kesepakatan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha memahami pentingnya menjaga kepercayaan konsumen.

### **3. *Fathanah* atau Kecakapan**

Nilai *fathanah* berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan dalam menjalankan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan, diketahui bahwa pekerjaan percetakan membutuhkan kemampuan dalam menggunakan teknologi, membuat desain dan memahami kebutuhan konsumen.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Putra Sabak Printing berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar dapat mengikuti perkembangan usaha. Hal tersebut merupakan bentuk penerapan nilai fathanah, yaitu kecerdasan, kecakapan dan profesionalitas dalam menjalankan pekerjaan.

### **4. *Tabligh* atau Komunikasi**

Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi antara pihak usaha dengan konsumen dilakukan sejak awal pemesanan sampai pesanan selesai. Peneliti menemukan bahwa nilai *tabligh* diterapkan melalui komunikasi yang jelas dan terbuka dengan konsumen. Komunikasi menjadi penting untuk memastikan pesanan sesuai dengan keinginan konsumen. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai karakteristik entrepreneurship syariah yang menunjukkan bahwa *tabligh* dapat diwujudkan melalui kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, jujur dan mudah dipahami oleh konsumen.

### **5. Keadilan dalam Transaksi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, diketahui bahwa penentuan harga dilakukan berdasarkan ukuran, bahan, jumlah dan tingkat kesulitan pesanan. Hasil wawancara dengan pengelola: *"Harga biasanya disesuaikan dengan ukuran, bahan dan jumlah pesanan. Sebelum dikerjakan kita sampaikan dulu kepada pelanggan supaya sama-sama mengetahui."*

Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat upaya menerapkan prinsip keadilan dalam transaksi. Harga tidak ditentukan secara sembarangan, tetapi disesuaikan dengan produk dan pekerjaan yang diberikan.

### **6. Tanggung Jawab**

Berdasarkan hasil wawancara, pihak Putra Sabak Printing menyadari bahwa setiap pesanan yang diterima merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Hasil wawancara dengan pengelola: *"Kalau sudah menerima pesanan, kita punya tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Kalau ada kesalahan dari kita, kita berusaha mencari solusi supaya pelanggan tidak dirugikan."*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab diterapkan melalui usaha menyelesaikan pekerjaan dan memberikan solusi apabila terjadi kesalahan. Sikap tersebut menunjukkan adanya kepedulian terhadap hak dan kepuasan konsumen.

## 7. Kreativitas dan Inovasi

Berdasarkan hasil wawancara, kreativitas dan inovasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan desain serta menyesuaikan produk dengan permintaan konsumen. Hasil wawancara dengan pengelola: *"Kita mengikuti permintaan pelanggan dan perkembangan desain. Kalau ada model atau desain yang baru, kita juga berusaha mempelajarinya supaya tidak ketinggalan."*

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi menjadi bagian dari entrepreneurship syariah pada Putra Sabak Printing. Dalam perspektif Islam, kreativitas dan inovasi diperbolehkan selama dilakukan dalam kegiatan yang halal dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

## 8. Kemaslahatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen, keberadaan Putra Sabak Printing memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan percetakan. Hasil wawancara dengan konsumen: *"Saya biasanya menggunakan jasa Putra Sabak Printing karena lebih mudah. Kalau membutuhkan spanduk atau cetakan lainnya tidak perlu mencari jauh-jauh, dan bisa langsung menyampaikan apa yang kita butuhkan."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa keberadaan usaha memberikan manfaat bagi masyarakat. Konsumen memperoleh kemudahan dalam memenuhi kebutuhan percetakan dan reklame.

Temuan tersebut menunjukkan adanya unsur kemaslahatan dalam kegiatan usaha. Dalam ekonomi Islam, kegiatan bisnis tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga diharapkan memberikan manfaat kepada pihak lain dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Karakteristik Entrepreneurship Syariah pada Usaha Reklame Percetakan Putra Sabak Printing Muara Sabak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik entrepreneurship pada usaha reklame percetakan Putra Sabak Printing Muara Sabak terlihat dari kemampuan dalam melihat peluang usaha, kreativitas dalam menghasilkan dan menyesuaikan desain, inovasi dan pemanfaatan teknologi, keberanian dalam menghadapi risiko, kerja keras, tanggung jawab serta pelayanan kepada konsumen. Putra Sabak Printing mampu menyesuaikan kegiatan usahanya dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi percetakan. Karakteristik tersebut menjadi bagian penting dalam mempertahankan keberlangsungan dan daya saing usaha.
2. Penerapan karakteristik entrepreneurship syariah pada Putra Sabak Printing Muara Sabak dalam perspektif ekonomi Islam tercermin melalui nilai shiddiq (kejujuran), amanah (dapat dipercaya), fathanah (kecakapan), tabligh (komunikasi), keadilan, tanggung jawab, kreativitas dan inovasi serta kemaslahatan. Penerapannya terlihat dalam keterbukaan mengenai harga dan spesifikasi pesanan, usaha memenuhi pesanan sesuai kesepakatan, kemampuan memberikan pelayanan dan komunikasi kepada konsumen, serta upaya memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan entrepreneurship pada Putra Sabak Printing secara umum telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip entrepreneurship syariah dan etika bisnis dalam ekonomi Islam.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Bagi Putra Sabak Printing Muara Sabak, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan nilai-nilai entrepreneurship syariah, khususnya kejujuran, amanah, keadilan dan tanggung jawab dalam setiap transaksi dengan konsumen.
2. Dalam pengembangan usaha, Putra Sabak Printing diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan inovasi, terutama dalam desain, penggunaan teknologi percetakan dan pengembangan jenis layanan agar mampu mengikuti perubahan kebutuhan konsumen dan persaingan usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian mengenai entrepreneurship syariah, khususnya pada usaha percetakan, reklame dan UMKM. Penelitian

selanjutnya dapat mengkaji aspek yang lebih luas, seperti strategi pengembangan usaha, kepuasan konsumen, digitalisasi usaha atau penerapan etika bisnis Islam pada UMKM.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang dengan sabar mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, seluruh dosen, dosen pembimbing dan dosen penguji.

## REFERENCES

- Bagis, Fatmah, Mastur Mujib Ikhsani, Muhammad Muammar, dan Akhmad Darmawan. "The Antecedents of MSME Performance: From Characteristics of Islamic Entrepreneurs Perception." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Dinar, Muhammad, M. Ihsan Said Ahmad, dan Muhammad Hasan. *Kewirausahaan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ghafur, Abd. dan Saifuddin Syuhri. "Entrepreneurship Perspektif Islam." *Ar-Ribhu*, Vol. 3, No. 1, 2022.
- Hendarwan, Deddy. "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku, dan Nilai Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis." *Jurnal MBLA*, Vol. 17, No. 2, 2018.
- Irawan, Dedi dan Rahma Karlinda. "Peran Kewirausahaan dan E-Commerce terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Pringsewu." *eCo-Buss*, Vol. 5, No. 3, 2023.
- Kristanto, R. Heru. *Kewirausahaan Entrepreneurship: Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Machmud, Amir dan Yusuf Murtadlo Hidayat. "Characteristics of Islamic Entrepreneurship and the Business Success of SMEs in Indonesia." *Journal of Entrepreneurship Education*, Vol. 23, No. 2, 2020.
- Mohamad, Noraihan, Mohd Sobhi Ishak, dan Sabrina Mohd Rashid. "Kerelevanan Personaliti Usahawan Islam untuk Membentuk Kepercayaan dalam Mengukuhkan Komitmen dan Kesetiaan Pelanggan." *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Oktavia, R. "Entrepreneurship Syariah: Menggali Nilai-Nilai Dasar Etos Kerja Islami dalam Bisnis Rasulullah." *IQTISADIE: Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Purnomo, Agung, dkk. *Dasar-Dasar Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*. Cet. Ke-1. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ramansyah, Firman Aditya, dkk. "Kewirausahaan Islami dalam Transformasi Digital: Studi Kasus Startup Syariah Indonesia." *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 4, 2026.
- Rimiyati, Hasnah dan Munjiati Munawaroh. "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta)." *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 7, No. 2, 2016, hlm. 130–157.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Rusdiana. "Konsep Kewirausahaan Syariah: Analisis Teoritis Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EKOBIS-DA)*, Vol. 6, No. 2, 2025.
- Sari, Siti Mukti Intan, Syamsul Effendi, dan Nurhudawi. "Kajian Penerapan Nilai Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh pada Kinerja UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan." *Pendas*, 2026.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sumarsono, Sonny. *Kewirausahaan*. Edisi 1, Cet. Ke-2. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Usniah, Siti dan Anas Alhifni. "Karakteristik Entrepreneur Syariah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bogor." *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Wijayanti, Ratna. "Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits." *Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, No. 1, 2018.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.